



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 16 Agustus 2021

Halaman: 1

WARGA JANGAN LENGAH MESKI CORONA DI YOGYA MELANDAI

Kasus Harian Turun, Namun Angka Kematian Masih Tinggi

YOGYA (MERAPI) - Pemda DIY melaporkan penurunan jumlah kasus positif Covid-19, Minggu (15/8) sebanyak 933 kasus sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 138.458 kasus. Meski demikian, kasus kematian masih tinggi dengan penambahan 81 pasien.

"Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 82 warga Kota Yogyakarta, 236 warga Bantul, 117 warga Kulon Progo, 77 warga Gunungkidul, dan 421 warga Sleman," ujar Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Meski begitu, jumlah kasus meninggal karena Covid-19 dilaporkan sebanyak 81 kasus, sehingga total kasus meninggal hingga saat ini menjadi 4.290 kasus.

***Bersambung ke halaman 9**

Antrean pasien di RSLKC Bambanglipuro, Bantul menurun usai kasus corona melandai.

Kasus

"Rincian kasus meninggal terdiri dari 28 warga Kota Yogyakarta, 11 warga Bantul, 9 warga Kulon Progo, 10 warga Gunungkidul, dan 22 warga Sleman," imbuhnya.

Sementara itu, penambahan kasus sembuh sebanyak 1.318 kasus sehingga total sembuh menjadi 107.460 kasus. Terdiri dari 98 warga Kota Yogyakarta, 770 warga Bantul, 169 warga Kulon Progo, 106 warga Gunungkidul, dan 175 warga Sleman.

Di Bantul, mulai Agustus tren mingguan kasus Covid-19 di Bantul mengalami penurunan. Hal ini nampak dari berkurangnya tingkat keterisian rumah sakit atau bed occupancy rate (BOR) isolasi pasien. Seperti di Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Bantul. Sementara, di RSUD Panembahan Senapati (RSPS) juga mengalami penurunan antrean pasien.

Kepala RSLKC Bantul, dr. Tarsisius Glory mengatakan dalam satu pekan terakhir ini tren pasien Covid-19 yang dirujuk ke RSLKC mengalami penurunan. Bahkan setiap harinya ada lima hingga tujuh tempat tidur yang kosong. Di mana saat ini total RSLKC memiliki 50 tempat tidur.

"Mulai minggu ini kasus rujukan ke RSLKC Bambanglipuro mulai turun, ada lima hingga tujuh tempat tidur yang kosong," ungkapnya, Minggu (15/8).

Meski begitu, Glory mengakui karena keterbatasan tempat tidur yang ada, saat ini tempat tidur critical masih penuh. Sementara 33 tempat tidur bantuan dari pemerintah pusat akan mulai dioperasikan Senin (16/8). Penurunan kepadatan pasien ini menurutnya juga terjadi di rumah sakit rujukan lainnya.

"Tempat tidur di rumah sakit rujukan lainnya tak sepuh saat bulan Juni dan Juli, meski untuk tempat tidur critical masih penuh karena jumlahnya terbatas," ucapnya.

Direktur RSPS Bantul, I Wayan Martha Widiana Kedel menambahkan, antrean pasien mengalami penurunan akhir-akhir ini. Di Ruang Isolasi Mawar disebutkan tinggal sekitar 5 antrean, di Ruang Flamboyan tidak ada antrean, bahkan di Ruang Melati masih ada 1-2 tempat tidur yang kosong.

"Sebelumnya antrean pasien bisa 15-20 orang," terangnya.

Namun disebutkan I Wayan, tempat tidur di Ruang ICU masih penuh lantaran banyaknya pasien dengan kondisi gejala berat dan membutuhkan penanganan khusus. RSPS saat ini hanya memiliki 4 tempat tidur di Ruang ICU. Pihaknya berharap penambahan kapasitas tempat tidur dari Kementerian PUPR bisa segera digunakan.

"Kemarin kita mendapatkan bantuan dari PUPR sebanyak 12 bed, kalau sudah bisa digunakan kita punya 16 tempat tidur. Hanya saja kita kesulitan untuk penambahan SDM karena di ICU tenaga kesehatan harus yang bersertifikat dan kompetensi khusus," terangnya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengatakan tren mingguan di Bantul mulai terjadi penurunan meskipun angka kasus harian masih sangat fluktuatif. Sehingga masyarakat tidak boleh lengah, karena berisiko akan meningkatkan tren penambahan kasus baru.

"Memang secara mingguan trennya sudah turun, tapi untuk kasus harian masih naik turun," pungkasnya. (C1)

☐ Untuk Diketahui

☐ Jumpa PERS

☐ Positif

☐ Segera

☐ Netral

☐ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005